

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa literasi keuangan dapat mencakup konsep tentang pengetahuan keuangan, memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, dan mengelola keuangan baik secara pribadi ataupun di perusahaan. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. Menurut Garman dan Forgue (2010) *financial literacy* adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Chen dan Volpe, 1998). Menurut MZ. Zahriyan pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

Menurut OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Menurut OJK dalam (SNLK, 2017) terdapat indikator dalam literasi keuangan antara lain:

- a) Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- b) Keterampilan keuangan
- c) Keyakinan tentang sikap dan perilaku
- d) Pengelolaan keuangan mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan

Gunn, (2016) dalam Fadhilah, (2022), Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola dana dengan tujuan mencapai kesejahteraan ekonomi di masa depan, sesuai dengan keputusan terdekat dan di masa yang akan datang sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan baik. Dengan demikian maka literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadinya dalam upaya peningkatan taraf hidupnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkatan literasi keuangan menjadi 4 tingkat antara lain sebagai berikut : 1) *Well literate*, yaitu mempunyai pengetahuan serta keyakinan atas lembaga dari jasa keuangan dan produk dari jasa keuangan seperti manfaat, resiko, fitur, hak dan kewajibannya mengenai produk maupun jasa keuangan dan juga mempunyai ketrampilan pada penggunaan produk maupaun jasa keuangan. 2) *Sufficient literate*, mempunyai pengetahuan serta keyakinan atas lembaga dari jasa keuangan baik produk maupun jasanya seperti manfaat, resiko, fitur, hak dan kewajibannya mengenai produk maupun jasa keuangan. 3) *Less literate*, yaitu hanya mempunyai pengetahuan dalam lembaga keuangan baik jasa maupun produk keuangan. 4) *Not literate*, yaitu tidak mempunyai pengetahuan maupun keyakinan atas lembaga dari jasa keuangan dan

produk maupun jasa keuangan, dan juga tidak mempunyai keterampilan didalam penggunaan produk maupun jasa keuangan.

2.1.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut (Yusanti 2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam (Yusanti 2020) tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan menurut Ida & Dwinta (2010) dalam (Siasale 2019) adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta asset yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Arifa 2019) yaitu : 1) *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. 2) *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan. 3) *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Pengelolaan keuangan usaha mikro sangat penting dilakukan dalam usaha yang dilakukan karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan karena kebanyakan usaha mikro tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sehingga sulit mengetahui pendapatan dan pengeluaran usahanya apalagi keuangan yang ada tidak ada pemisahan antara keuangan untuk usaha dan keuangan keluarga. Usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu tidak mengalami perkembangan dan berjalan apa adanya. Menurut Layyin aturrobaniyah & Muizu (2017), dalam konteks pelaku usaha kerupuk, hampir semuanya pelaku usaha kerupuk miskin tidak memiliki pencatatan dan pembukuan arus kas yang jelas, terstruktur dan rapih. Mereka juga kesulitan mendapatkan modal karena pendapatan tidak seberapa setiap harinya harus digunakan sebagai modal awal.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha ini, maka pengelolaan keuangan usaha secara baik perlu dilakukan sehingga usaha yang dikelola oleh pelaku usaha dapat mengatur keuangan usahanya dengan baik baik menyangkut modal usahanya.

Untuk melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dapat menggunakan neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi dan laporan aliran kas (*cash flow statements*). Pada pengelolaan keuangan UMKM atau perusahaan terdapat beberapa proses pengelolaan keuangan yang harusnya dilakukan. Menurut Mulyawan (2015:49) disebutkan bahwa ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan (Peramalan Keuangan), Pelaksanaan (Perencanaan dan Penganggaran), Financial Control (pengendalian keuangan). Menurut Sutrisno (2003) pada penelitian Ritraningsih (2017: 43), Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. Menurut Setyorini, et.al. (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.

Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Yusanti 2020) meliputi : 1) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan. 2) Pembayaran tagihan tepat waktu. 3) Penyisihan uang untuk tabungan. 4) Pengendalian biaya pengeluaran. 5) Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2006:31) adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017). Kinerja keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam perusahaan yang dimana selalu dinanti hasil dan juga diharapkan baik, dengan demikian dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan terkait bidang keuangan dari evaluasi laporan keuangan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/ badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai alat penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. 2. Melakukan perhitungan. 3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan. Metode yang umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu: *analysis* dan *Cross sectional approach*. 4. Memberikan analisis data atau kesimpulan terhadap perhitungan dengan metode series analysis dari hasil perhitungan yang telah diperoleh. Dari hasil metode diatas diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Namun pada kenyataannya UMKM memiliki banyak masalah yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : masalah finansial dan masalah non finansial. Masalah yang termasuk dalam masalah finansial salah satunya adalah Rendahnya Kinerja Keuangan UMKM. Menurut Tho'in (2015) penilaian kinerja keuangan dapat membantu perusahaan antara lain dapat digunakan sebagai dasar penentuan

strategi perusahaan untuk masa yang akan datang dan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan. Menurut Sucipto (2003) Kinerja Keuangan adalah penentuan-penentuan tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Indikator Kinerja Keuangan pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Munizu, 2010) adalah sebagai berikut : 1) Pertumbuhan usaha Menurut Aribawa (2016) mengatakan pertumbuhan usaha yang dilihat dari sisi peningkatan penjualan baik produk maupun jasa dalam suatu usaha pada satu periode usaha ke periode usaha berikutnya, jika tingkatan penjualan usaha mengalami kenaikan maka keuntungan yang didapat juga meningkat. 2) Pertumbuhan pendapatan usaha Pertumbuhan pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama perusahaan, yaitu pendapatan yang di diperoleh dari jumlah selisih antara penjualan baik produk maupun jasa dengan jumlah biaya dalam satu periode tertentu (Yanti, 2019). 3) Pertumbuhan modal Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor penting adalah modal, Modal menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha (Purwanti, 2012) 4) Penambahan tenaga kerja setiap tahun Usaha yang berkembang dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bertambah tiap tahunnya. 5) Pertumbuhan pasar dan pemasaran Dalam menjalankan suatu usaha, pemasaran sangat diperlukan untuk mengenalkan produk atau menjangkau tempat-tempat yang belum mengenal produk.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nguju, et.al (2023)	Pengelolaan keuangan sebagai pemediasi pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja UKM	Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan dengan Pengelolaan keuangan sebagai pemediasi
2	Soru Sey (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu	Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan UMKM	Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan variabel Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keuangan UMKM

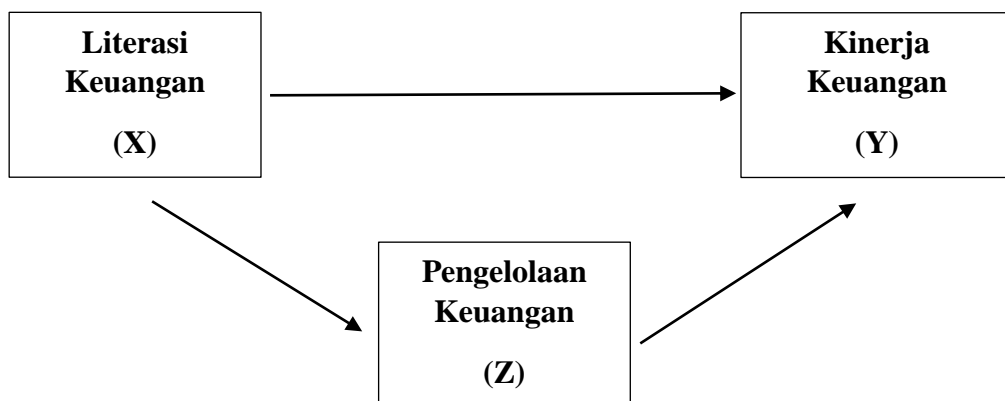
3	Ummah, et.al (2022)	Pengaruh Sikap keuangan, Pengetahuan keuangan, Efikasi diri keuangan terhadap perilaku Manajemen Keuangan melalui pengendalian diri sebagai variabel intervening (Studi pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor fashion di Kota Malang)	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan dan Pengendalian Diri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap keuangan, Pengetahuan keuangan, Efikasi diri berpengaruh positif terhadap Perilaku manajemen keuangan melalui Pengendalian diri.
4	Maghfiroh (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo	Literasi Keuangan, Kinerja UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM
5	Hayati, et.al (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus Of Control terhadap Perilaku Keuangan dengan Kinerja	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control, Perilaku Keuangan dan	Hasil penelitian menunjukkan Literasi keuangan, Sikap keuangan dan Locus of control

		Keuangan sebagai variabel intervening.	Kinerja Keuangan	berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
6	Rahayu (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya	Literasi Keuangan, Kinerja dan Keberlanjutan UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM
7	Ida, et.al (2022)	Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening di masa pandemi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Abdurachman Saleh	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja dan Inklusi UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi, Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan Inklusi keuangan sebagai variabel intervening.

		Situbondo.		
--	--	------------	--	--

2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual adalah suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam bentuk bagan yang terstruktur. Biasanya kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara variabel dalam proses analisis. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Model Konseptual Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh literasi keuangan pada Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan. Hipotesis ini telah dikembangkan seperti berikut:

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan sendiri digunakan untuk mengukur seberapa paham pelaku usaha dalam memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dimana peneliti menggunakan pernyataan untuk mengukur pemahaman mengenai pengetahuan umum mengenai keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Maka dengan meningkatnya literasi keuangan akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan pada UMKM (Rumain, et.al, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Maghfiroh (2019) dan Aribawa (2016). kedua Peneliti ini mengatakan bahwa semakin baik literasi keuangan maka akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik pada perusahaan dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit dan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hubungan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan menjadi salah satu aktivitas yang dibutuhkan untuk menambah prestasi pada UMKM agar dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik pada UMKM dalam pengembangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rumbianingrum (2018) yang mengatakan hasil bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

H2 : Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

2.4.3 Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin baik pula kinerja keuangan begitupun sebaliknya, semakin buruk pengelolaan keuangan maka semakin buuruk pula kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aktivitas yang dibutuhkan untuk menambah prestasi pada UMKM agar dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik pada UMKM dalam pengembangan usahanya (Rumain, et.al, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dermawan (2019) yang mengatakan hasil bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.4 Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi dan pengelolaan keuangan yang masih kurang maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan sebaliknya apabila pelaku usaha UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai maka akan dapat berdampak pada kinerja keuangan yang baik (Rumain, et.al, 2021).

H4 :Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui Pengelolaan Keuangan sebagai variabel mediasi.